

Teaching Implementation Report: The Use of Image Media with A Teacher Approach to Improve Indonesian Language Learning Outcomes

[Laporan Implementasi Pembelajaran: Penggunaan Media Gambar dengan Pendekatan Guru untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Junaini ¹⁾, Vanda Rezania ^{*2)}

¹⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: vanda1@umsida.ac.id

Abstract. *The purpose of this study is to explore the use of visual media in teaching Indonesian language inelementary school sto enhance students' reading skills. The research method employed is a literature review. This research uses a classroom action research method by applying image media. The data collection technique in this research is the observation method, as well as practice tests for class III students. The findings indicate that the use of visual media inteaching Indonesian language inelementary school ssignificantly improves students' reading skills, enhances students' interest in reading materials, makes texts more engaging, and facilitatesunder standing, particularly for early readers. Visual shelp students better grasp the context of texts or stories, build clearer mental images of the content, and improve vocabulary and comprehension of difficult word sorphrases. This approach also supports the development of students' visual skills, including those with special needs, creating an inclusive and supportive learning approach for all elementary school students.*

Keywords – reading; visual media; Indonesian language

Abstrak. *Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi penggunaan media gambar dalam pengajaran bahasa Indonesia disekolah dasar dengan tujuan meningkatkan keterampilan membaca siswa. [1] Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan menerapkan media gambar. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah metode observasi, serta latihan tes siswa kelas III. Menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memberikan dampak positif signifikan terhadap keterampilan membaca siswa, meningkatkan minat siswa terhadap materi bacaan, membuat teks lebih menarik, dan mempermudah pemahaman terutama bagi siswa belajar membaca. Gambar membantu siswa memahami konteks teks atau cerita dengan lebih baik, membangun gambaran mental yang jelas tentang isi bacaan, serta meningkatkan kosa kata dan pemahaman terhadap kata-kata atau frasa yang sulit. Pendekatan ini juga mendukung pengembangan keterampilan visual siswa, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus, menciptakan pendekatan pembelajaran yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa di sekolah dasar.*

Kata Kunci – media gambar; audio visual; bahasa indonesia

I. KONTEKS DAN TUJUAN

Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan materi dari guru kepada siswa agar proses belajar menjadi lebih efektif dan bermakna. Salah satu media yang banyak digunakan di sekolah dasar adalah media gambar karena sederhana, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik siswa yang lebih mudah menangkap informasi melalui visual.[2] Media gambar dapat membantu meningkatkan pemahaman, minat, motivasi, serta konsentrasi siswa, sekaligus menghubungkan materi dengan keadaan nyata di lingkungan sekitar.

Dalam pembelajaran membaca permulaan, media gambar berperan penting karena membantu siswa mengenali huruf, kata, dan makna bacaan secara konkret sesuai tahap perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret.[3] Dengan demikian, media gambar dapat meningkatkan pemahaman, kepercayaan diri, dan keaktifan siswa dalam belajar membaca.

Namun, berdasarkan hasil observasi, masih ditemukan siswa kelas III yang memiliki kemampuan membaca dan mengarang rendah, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar.[4] Proses pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah tanpa media pembelajaran juga menyebabkan siswa kurang aktif dan cepat bosan.[5]

Oleh karena itu, media gambar dipandang sebagai solusi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, karena dapat membuat pembelajaran lebih menarik, mudah dipahami, serta meningkatkan hasil belajar siswa.

II. RENCANA PEMBELAJARAN

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.[6] Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD yang berjumlah 6 orang. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar tempat peneliti mengajar sebagai lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi dokumentasi, observasi, dan tes. Instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan tes yang digunakan untuk mengukur keterampilan membaca dan menulis siswa.[7] Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang dicapai setelah tindakan diberikan.

III. IMPLEMENTASI

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sesuai dengan karakteristiknya, PTK dilaksanakan secara bertahap dan berulang dalam beberapa siklus untuk memperoleh hasil yang optimal serta data yang valid. Setiap siklus penelitian meliputi beberapa tahapan, yaitu refleksi awal untuk mengidentifikasi permasalahan, penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi terhadap proses serta hasil tindakan, kemudian diakhiri dengan refleksi sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Tabel 1. Siklus I

Tuntas	5 orang	83 %
Tidaktuntas	1 orang	16%

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, prestasi belajar siswa menunjukkan rata-rata nilai sebesar 70. Secara individu, enam siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan, yaitu 65, dengan lima siswa memperoleh nilai 70, sedangkan satu siswa masih belum mencapai ketuntasan. Secara umum, hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan kondisi awal, meskipun secara klasikal hasil belajar masih tergolong rendah sehingga diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan refleksi, guru perlu menyampaikan materi dengan lebih jelas dan sistematis agar siswa benar-benar memahami, memberikan bimbingan yang lebih intensif saat diskusi kelompok, serta lebih aktif dalam memberikan pertanyaan dan motivasi agar siswa lebih bersemangat dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Tabel 2. Siklus II

Tuntas	6 orang	100%
Tidaktuntas	0	0

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, hasil belajar siswa menunjukkan rata-rata nilai sebesar 82,5. Secara individu, seluruh siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan, yaitu 65, dengan beberapa siswa memperoleh nilai 82,5. Secara umum, hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan nilai KKM maupun hasil pada siklus sebelumnya.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah terlaksana dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang belum sepenuhnya sempurna. Selama kegiatan belajar mengajar, siswa terlihat lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, kekurangan yang ditemukan pada siklus sebelumnya telah diperbaiki sehingga pembelajaran pada siklus II menjadi lebih efektif dan menunjukkan peningkatan yang lebih baik.

IV. PENILAIAN DAN RINGKASAN HASIL

Berdasarkan hasil pada lampiran, rata-rata penilaian aspek pembelajaran berada pada kategori baik, namun terdapat beberapa aspek yang masih perlu mendapat perhatian lebih, yaitu keaktifan siswa dalam bertanya, interaksi antar siswa, serta ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran. Rendahnya ketiga aspek tersebut disebabkan oleh kurangnya diskusi antara peneliti dan teman sejawat atau observer di kelas, sehingga berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi, rendahnya partisipasi dalam diskusi, serta minimnya keberanian siswa untuk bertanya.

Selain itu, berdasarkan tabel 2, terdapat beberapa aspek yang masih berada pada kategori kurang atau cukup, yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih banyak berfokus pada diskusi kelompok, kurangnya kesenangan siswa terhadap cara guru mengajar, serta kurangnya kejelasan dalam penyampaian materi. Hal ini disebabkan oleh anggapan siswa bahwa kegiatan diskusi dengan model pembelajaran tersebut kurang menyenangkan, ketidaksukaan sebagian siswa terhadap cara mengajar guru, serta penjelasan materi yang belum sepenuhnya dipahami oleh siswa.

Pada pelaksanaan siklus I, pembelajaran dengan menggunakan model Bahasa Indonesia materi mengarang secara umum telah berjalan dengan cukup baik, meskipun peran guru masih cukup dominan dalam memberikan penjelasan dan arahan karena model pembelajaran tersebut masih jarang diterapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil evaluasi, diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 65 dengan ketuntasan belajar mencapai 82,5% atau sebanyak 6 siswa yang telah tuntas belajar. Berikut adalah data tabel ringkasan secara keseluruhan.

Tabel 3. Rincian Siklus

Ketuntasan	SiklusI (83%)	SiklusII (100%)
Tuntas	5 Orang	6 Orang
TidakTuntas	1 Orang	0

VI. REFLEKSI SINGKAT DAN RENCANA PERBAIKAN

Peningkatan hasil belajar siswa terlihat pada setiap siklus berdasarkan hasil tes kompetensi yang diberikan. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa mencapai 70, yang menunjukkan peningkatan sebesar 12,5 poin dibandingkan nilai awal KKM yang ditetapkan yaitu 65. Meskipun demikian, masih terdapat satu siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sehingga pencapaian indikator keberhasilan belum sepenuhnya optimal. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pemahaman siswa yang cukup baik terhadap materi dengan bantuan media gambar, adanya kerja sama antar siswa dalam memahami materi, serta kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada siklus II, hasil belajar siswa kembali mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai mencapai 85,5 dan seluruh siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan. Peningkatan ini didukung oleh beberapa faktor, seperti meningkatnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, penggunaan metode kerja sama dalam kelompok, pemanfaatan media gambar yang membantu pemahaman materi, serta adanya pemberian penghargaan yang meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, keberanian siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan juga semakin baik sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan kondusif. Guru juga berperan dalam mengelola kelas dengan baik serta menyampaikan materi secara bertahap sesuai dengan kemampuan berpikir siswa, sehingga secara keseluruhan penerapan media gambar terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi mengarang.

VII. ETIKA DAN PRIVASI

Data yang digunakan dalam kegiatan ini bersifat agregat dan tidak memuat identitas pribadi siswa, sehingga kerahasiaan peserta didik tetap terjaga. Kegiatan pembelajaran ini telah memperoleh persetujuan dari pihak sekolah serta dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru juga menanamkan nilai-nilai saling menghargai, kerja sama, dan sikap santun antarpeserta didik guna menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada universitas Muhammadiyah sidarjo yang telah memberikan dukungan terhadap penelitian ini, serta pihak sekolah yang telah memberi ijin kepada kami untuk melakukan penelitian. Terimakasih kepada rekan-rekan RPL yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Terimakasih kepada rekan-rekan Bapak/Ibu guru seperjuangan atas kerja sama, bantuan dan kebersamaan selama kegiatan berlangsung. Terimakasih juga kepada suami dan anak-anak yang sudah memberi banyak doa, semangat selama proses kegiatan.

REFERENSI

- [1] Adnyana Putra, I. B. M. E. Y. Penerapan Media Gambar dan Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan. *Journal of Education Action Research*, (2017). Available: <https://doi.org/10.23887/jear.v1i2.12046>
- [2] Aghni, R. I. Fungsi Dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, (2018). 16(1). <https://doi.org/10.21831/jpai.v16i1.20173>
- [3] Ali, M. (2006). Teknik Analisis Kuantitatif. *Makalah Teknik Analisis II*, 1–7. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>
- [4] Amir, A. (2016). Jurnal eksaktavolume1, 2016 1. *Eksakta*, 2(1), 34–40.
- [5] Ani Widayati, 2018 Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi–Universitas Negeri Yogyakarta 87. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. VI No. 1 – Tahun 2008. Hal. 87 - 93 Penelitian*, VI(1), 87–93.
- [6] Ani Widayati, LISANA, A., Dulur, R. S., Mulyana, Y., Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Mata Pelajaran Bahasa Daerah, [http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BHS._DAN_SASTRA_INDONESIA/194103191965031- YOYO_MULYANA/PENELITIAN_TINDAKAN_KELAS_\[Compatibility_Mode\].pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BHS._DAN_SASTRA_INDONESIA/194103191965031- YOYO_MULYANA/PENELITIAN_TINDAKAN_KELAS_[Compatibility_Mode].pdf)
- [7] Aprinawati, I. Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (2017). 1(1), 72. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.33>
- [8] Ariyati, T. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Penggunaan Media Gambar Berbasis Permainan. *Program Pascasarjana Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Jakarta*, (2013).
- [9] Astuti, N. P. E., Dantes, N., & Marhaeni, A. Analisis Perilaku Instruksional Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar (Ditinjau Dari Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Para Guru SDDi Gugus III Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng) Jurusan Pendidikan Dasar. *Jurnal Penelitian Pascasarjana Undhika*, (2013). 3, 1–11

